

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor aneka industri meliputi industri otomotif, textile dan garmen, kabel, alas kaki dan elektronika. Perusahaan sektor aneka industri adalah kumpulan dari berbagai perusahaan industri manufaktur yang memiliki tingkat permintaan yang fluktuatif. Perusahaan sektor ini rawan hancur jika terjadi krisis karena dapat melemahkan permintaan akan produk dari industri yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Namun jika ekonomi melonjak maka permintaan akan mengalami kenaikan yang pesat.

Keuangan adalah masalah utama bagi perusahaan dalam menciptakan perkembangan atau perubahan pada sekitar. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang efektif adalah perusahaan yang mampu bertahan dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat menghadapi persaingan berimbang pada buruknya kinerja keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan. Laporan keuangan disusun agar dapat mengetahui apakah kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan sehingga dapat mempertimbangkan keputusan di masa depan.

Adapun fenomena beberapa Perusahaan Sektor Aneka Industri. Fenomena terjadi pada PT. Garuda Metalindo Tbk periode 2016-2019 adalah *TATO* mengalami kenaikan 91.41% namun kinerja keuangan mengalami penurunan 227.6% dan periode 2018-2019 *CR* mengalami kenaikan 89.09% namun kinerja keuangan mengalami penurunan 141.87% serta *DER* mengalami penurunan 117.3%.

Fenomena yang terjadi pada PT. Trisula International Tbk adalah pada periode 2016-2017 *CR* mengalami kenaikan 85.39% dan *TATO* mengalami kenaikan 99.29% namun kinerja keuangan mengalami penurunan 151.27%.

Fenomena yang terjadi pada PT. Sky Energy Indonesia Tbk periode 2017-2018 adalah *CR* mengalami kenaikan 86.91% tetapi kinerja keuangan mengalami penurunan 12.57% dan periode 2018-2019 *DER* mengalami penurunan 110.88%

namun kinerja keuangan mengalami kenaikan 155.32%. Pada periode 2017-2018 TATO mengalami kenaikan 128.78% dan NPM mengalami kenaikan 74.68% namun kinerja keuangan mengalami penurunan 125.7%.

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa adanya permasalahan kinerja keuangan maka diambil judul “ Analisis *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* dalam menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia 2016-2019”

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Definisi Rasio Likuiditas

Mengacu Fred Weston (dalam Kasmir,2012:110) Rasio likuiditas dimanfaatkan guna menunjukkan kinerja perusahaan yang mampu membiayai utang lancar yang jatuh tempo dalam waktu dekat kepada seluruh pihak baik dari dalam ataupun luar perusahaan.

Definisi Rasio Leverage

Mengacu (Kasmir,2012:113) Rasio leverage adalah rasio untuk menilai keseimbangan ekuitas dengan menggunakan hutang.

Definisi Rasio Aktivitas

Mengacu (Kasmir,2012:114) Rasio aktivitas merujuk pada perbandingan guna menilai baik tidaknya perusahaan dalam mengelola aset.

Definisi Rasio Profitabilitas

Mengacu (Kasmir,2012:114) Rasio profitabilitas digunakan dalam penilaian besarnya laba yang mampu dihasilkan perusahaan secara efektif.

Guna pengukuran kinerja keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada penelitian yang dilaksanakan memiliki beberapa indikator, yakni:

1. *CR*

CR diartikan rasio merujuk pada penilaian tingkat keamanan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. (Kasmir,2012:135).

2. *DER*

DER diartikan rasio untuk menilai dana yang disediakan peminjam dengan ekuitas. (Kasmir,2012:158).

3. *TATO*

TATO diartikan rasio guna pengukuran total penjualan yang diperoleh berdasarkan perputaran semua aktiva. (Kasmir,2012:185).

4. *NPM*

NPM merupakan ukuran keuntungan bersih dari penjualan. (Kasmir,2012:200)

Definisi Kinerja Keuangan

Mengacu (Fahmi,2012:2) Kinerja keuangan ialah kajian untuk melihat evaluasi, prediksi, dan valuasi perusahaan apakah telah menggunakan aturan-aturan keuangan.

Teori Pengaruh *CR* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir,2012:135) *CR* merupakan rasio likuiditas adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat melunasi hutang jangka pendek. Nilai *CR* yang rendah mengartikan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya. Namun jika nilai *CR* terlalu tinggi juga bisa diartikan sebagai aktiva perusahaan yang tidak digunakan dengan maksimal. Sesuai dengan hal tersebut, penelitian Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin, dan Yohanes Susanto (2017) menghasilkan analisis dimana *CR* memiliki pengaruh terhadap Return On Assets secara signifikan dan positif.

Teori Pengaruh *DER* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir,2012:158) *DER* yang merupakan rasio solvabilitas adalah salah satu indikator guna menggambarkan besarnya dana dimana penyedianya yakni pemilik perusahaan dan kreditur. Apabila *DER* mengalami

kenaikan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan yang akan dialami. Hal ini didukung oleh penelitian Rika Hafsoh Laela, dan Hendraratno (2019) menghasilkan analisis menyatakan tidak terdapat pengaruh DER terhadap ROA secara signifikan.

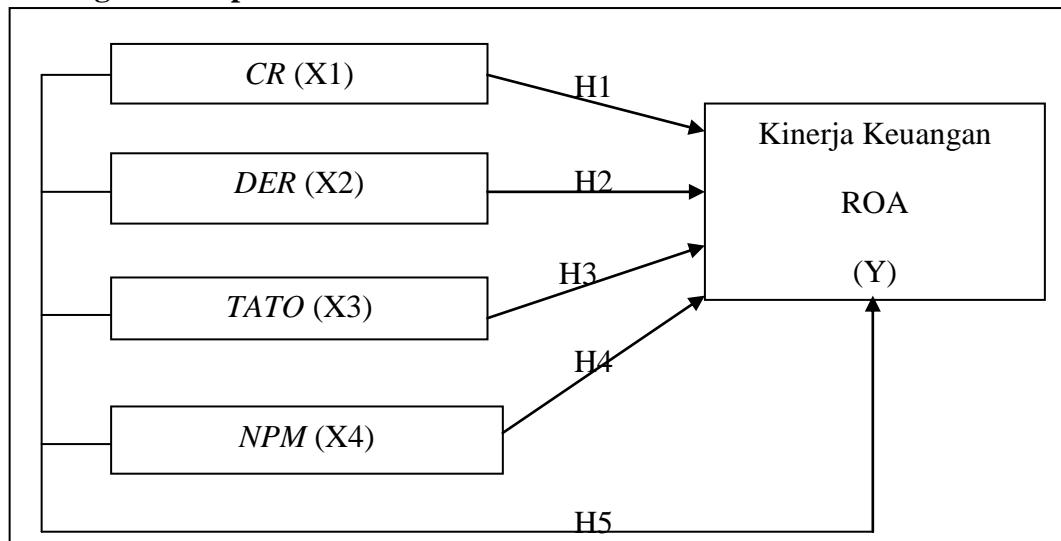
Teori Pengaruh *TATO* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir,2012:185) *TATO* yang merupakan rasio aktivitas adalah salah satu indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset. Semakin besar *TATO*, semakin baik pula kinerja keuangan. Karena perusahaan dianggap kurang memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian Ayu Mufidah Elisa Anggraeni (2019) hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *TATO* terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan.

Teori Pengaruh *NPM* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir,2012:200) *NPM* yang merupakan rasio profitabilitas adalah salah satu indikator penjualan terkait pengukuran margin laba. Besarnya *NPM* akan menyebabkan kinerja keuangan yang semakin membaik. Hal ini didukung oleh penelitian Ayu Mufidah Elisa Anggraeni (2019) menghasilkan menyatakan terdapat pengaruh *NPM* terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan.

Kerangka konseptual



Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menguji *CR*, *DER*, *TATO* dan *NPM* terhadap Kinerja Keuangan dimana pengukurannya memanfaatkan Return On Asset.

H1 : Terdapat pengaruh *CR* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

H2 : Tidak Terdapat pengaruh *DER* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

H3 : Terdapat pengaruh *TATO* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

H4 : Terdapat pengaruh *NPM* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

H5 : *CR*, *DER*, *TATO* dan *NPM* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019 secara signifikan.